



Penyuluhan Kawasan Rumah Pangan Lestari untuk Menumbuhkan Kesadaran Ketahanan Pangan Keluarga

**Ahmad Fachri¹, Juli Adevia², Muhammad Farrasky Delas Putra³, Defri Rahman⁴,
Nova Suryani⁵, Sultani⁶, Allia Nabila⁷, Vebry Andlyn Pratama⁸**

^{1,2,3,4,5,6} Dosen Program Studi Agribisnis, Universitas Adzka

^{7,8} Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Universitas Adzka

e-mail: ahmadfachri@adzka.ac.id¹, juliadevia@adzka.ac.id²,
muhhammadfarrasky@adzka.ac.id³, defrirahman@adzka.ac.id⁴,
novasuryani@adzka.ac.id⁵, sultani@adzka.ac.id⁶, allianabila@adzka.ac.id⁷,
vebryandlynpratama@adzka.ac.id⁸

Abstrak

Ketahanan pangan adalah salah satu isu hangat yang sedang berkembang saat ini. Khususnya untuk wilayah perkotaan, keterbatasan lahan menjadi suatu kendala dalam menyediakan kebutuhan pangan bagi warga setempat. Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) adalah salah satu konsep yang bisa diterapkan untuk mengantisipasi jumlah lahan yang relatif kecil dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah dengan menanam tanaman yang bisa dikonsumsi, agar dapat terus memproduksi bahan pangan bagi keluarga. Namun, belum semua masyarakat menaruh perhatian terhadap persoalan ini. Sehingga dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan penyuluhan kawasan rumah pangan lestari dengan tujuan menumbuhkan kesadaran ketahanan pangan keluarga bagi masyarakat perkotaan. Peserta dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah anggota Majelis Taklim Masjid Raya Tasykurun, Kota Padang. Dimana anggota majelis taklim ini juga tergabung ke dalam Kelompok Wanita Tani. Adapun poin-poin penting gagasan yang disampaikan dalam penyuluhan kawasan rumah pangan lestari, meliputi: pemahaman dan konsep manfaat KRPL; edukasi tentang keanekaragaman pangan; penghematan biaya dan kemandirian; peningkatan gizi dan kesehatan; pengelolaan sumberdaya lingkungan; pemberdayaan ekonomi lokal; dan membangun komunitas tangguh.

Kata kunci: Penyuluhan, Ketahanan Pangan, KRPL

Abstract

Food security is one of the hot issues currently developing. Especially for urban areas, limited land is an obstacle in providing food needs for local residents. The Sustainable Food Home Area (KRPL) is a concept that can be applied to anticipate relatively small amounts of land by utilizing home gardens by planting plants that can be consumed, so that they can continue to produce food for the family. However, not all people have paid attention to this issue. So, in this community service activity, outreach on sustainable food housing areas is held with the aim of raising awareness of family food security for urban communities. Participants in this community service activity are members of the Tasykurun Grand Mosque Taklim Council, Padang City. Where the members of this taklim assembly are also members of the Women's Farmers Group. The important points of ideas conveyed in the extension of sustainable food home areas include: understanding and concept of the benefits of KRPL; education about food diversity; cost savings and independence; improving nutrition and health; environmental resource management; local economic empowerment; and building resilient communities.

Keywords: Extension, Food Security, KRPL

1. PENDAHULUAN

Perasaan sadar terhadap pentingnya ketahanan pangan di tingkat rumah tangga semakin mendapat perhatian yang serius di tengah tantangan global seperti perubahan iklim, fluktuasi harga pangan, dan ketergantungan pada pasokan dari luar daerah (Rahman et al., 2023). Tidak bisa dipungkiri, bahwa laju pertumbuhan penduduk belum tentu sesuai dengan laju ketersediaan pangan yang ada. Kawasan Rumah Pangan Lestari menjadi solusi yang relevan untuk meningkatkan kedaulatan pangan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan (Kurniawan et al., 2018).

Di Indonesia, konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) muncul sebagai upaya untuk menghadapi berbagai tantangan di bidang pangan. KRPL tidak hanya mempromosikan produksi pangan lokal, tetapi juga mengedukasi masyarakat tentang pentingnya diversifikasi pangan, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, serta praktik pertanian yang ramah lingkungan. Karena dalam konsep pembangunan pertanian berkelanjutan yang dipertimbangkan bukan hanya kebutuhan hari ini saja, melainkan juga melihat sejauh mana hasil pertanian bisa terus diakses oleh generasi yang akan datang.

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari ini merupakan kegiatan yang mendorong warga untuk mengembangkan tanaman pangan maupun peternakan dan perikanan skala kecil dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Hal ini merupakan terobosan dalam menghadapi perubahan iklim melalui pemanfaatan pekarangan dalam mendukung ketersediaan serta diversifikasi pangan. Seberapapun lahan pekarangan yang ada, bisa untuk menghasilkan pangan dari rumah, karena untuk warga yang memiliki lahan terbatas bisa tetap menanam dengan teknik vertikultur (Sugitarina et al., 2016).

Dilihat dari segi urbanisasi yang terus berkembang, program KRPL cenderung lebih relevan jika diterapkan di daerah perkotaan. Dengan memanfaatkan pekarangan dan lahan kosong di sekitar rumah, masyarakat perkotaan dapat pula menghasilkan sebagian kecil dari kebutuhan pangan mereka sendiri, mengurangi ketergantungan pada pasokan pangan dari luar. Langkah ini tentu sesuai dengan konsep *urban farming* yang tengah diupayakan di daerah-daerah kota yang disinyalir sebagai daerah yang butuh pasokan pangan besar, namun memiliki keterbatasan dalam hal produksi produk pangan itu sendiri (Hui, 2011).

Pemanfaatan lahan pekarangan melalui kawasan rumah pangan lestari ini dapat dilaksanakan melalui pemberdayaan anggota kelompok wanita tani. Kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wanita tani melalui kegiatan penyuluhan secara berkala. Penyuluhan dilaksanakan dengan menyampaikan materi tentang pelaksanaan kegiatan KRPL, teknis budidaya berbagai jenis tanaman, ternak dan ikan sebagai tambahan untuk memenuhi ketersediaan pangan sumber karbohidrat, protein, vitamin dan mineral maupun pengolahan hasil yang berdasarkan prinsip pertanian berkelanjutan (Putri et al., 2020).

Penyuluhan menjadi sarana utama dalam memperkenalkan konsep KRPL kepada masyarakat. Melalui penyuluhan ini, diharapkan masyarakat dapat memahami betapa pentingnya memanfaatkan lahan di sekitar rumah untuk bercocok tanam, baik dalam skala kecil maupun besar. Selain itu, penyuluhan juga mencakup teknik-teknik praktis seperti komposisi tanah, pengendalian

hama dan penyakit tanaman secara organik, serta penggunaan teknologi sederhana namun efektif dalam pertanian.

Sebagai sarana menyampaikan pesan yang komunikatif, edukatif, dan informatif penyuluhan bisa menjadi proses edukasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, mengembangkan keterampilan, serta membentuk sikap dan perilaku positif pada individu atau kelompok tertentu (Gandasari, 2021). Secara khusus, dalam konteks Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), penyuluhan berperan penting dalam: edukasi dan informasi; pengembangan keterampilan; pembentukan sikap dan perilaku; pemberdayaan masyarakat. Dengan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan, penyuluhan menjadi tulang punggung dalam membangun kesadaran akan pentingnya ketahanan pangan keluarga dan masyarakat luas, serta memperkuat kemandirian dalam memenuhi kebutuhan pangan lokal.

Sejatinya penyuluhan adalah proses pendidikan di luar sekolah yang diselenggarakan secara sistematis ditujukan pada orang dewasa (masyarakat) agar mau, mampu dan berswadaya dalam memperbaiki atau meningkatkan kesejahteraan keluarganya dan masyarakat luas (Avesina et al., 2018). Bisa dikatakan penyuluhan menjadi suatu usaha untuk mengubah pengetahuan, sikap, kebiasaan dan keterampilan dengan membantu, mempengaruhi dan memotivasi masyarakat sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik sesuai bidang pekerjaan yang ditekuninya (Fachri & Putra, 2024)

Artikel ini akan menjelaskan lebih lanjut tentang kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) sebagai langkah nyata dalam meningkatkan kesadaran akan ketahanan pangan keluarga. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat menjadi lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka sendiri, sekaligus turut berkontribusi dalam membangun ketahanan pangan nasional secara menyeluruh.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 10 Juli 2023 pada pukul 20.00 sampai pukul 21.30 di Masjid Raya Tasykurun, Kota Padang. Peserta kegiatan penyuluhan ini adalah ibu-ibu anggota Majelis Taklim Masjid Raya Tasykurun. Sebagian besar anggota majelis taklim ini merupakan anggota beberapa kelompok wanita tani yang tersebar di Kelurahan Korong Gadang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini memakai metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Secara umum, manfaat yang diperoleh peserta setelah kegiatan ini dilaksanakan adalah untuk menumbuhkan kesadaran anggota Majelis Taklim Masjid Raya Tasykurun untuk mau menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari di tempat tinggalnya masing-masing guna meningkatkan ketahanan pangan keluarga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta penyuluhan diberikan penyuluhan berupa materi Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).



Gambar 1: Penyuluhan KRPL

2. Sesi berikutnya yaitu proses diskusi antara tim Program Studi Agribisnis Universitas Adzka dengan peserta penyuluhan KRPL.



Gambar 2: Proses Diskusi KRPL

3. Foto bersama Dosen, Mahasiswa, dan peserta pengabdian masyarakat



Gambar 3: Foto Bersama dengan peserta

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah anggota Majelis Taklim Masjid Raya Tasykurun. Dimana, sebagian besar dari anggota majelis taklim ini juga termasuk ke dalam anggota beberapa Kelompok Wanita Tani (KWT) yang ada di Kelurahan Korong Gadang. KWT tersebut meliputi; KWT Tarpan Saiyo; KWT Tarpan Sakato; KWT Berkah; dan KWT Kamboja. Sebagaimana fungsi KWT sebagai wadah pemberdayaan wanita tani untuk kemandirian ekonomi dan ketahanan pangan dalam pembangunan pertanian, maka berbagai KWT yang disebutkan tadi juga memiliki tujuan yang sama.

Penyuluhan mengenai kawasan rumah pangan lestari merupakan langkah penting dalam meningkatkan kesadaran akan ketahanan pangan keluarga. Berikut adalah beberapa gagasan mengenai pentingnya penyuluhan kawasan rumah pangan lestari yang disampaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat tersebut:

1. **Pemahaman Konsep dan Manfaat**
Penyuluhan akan membantu masyarakat memahami konsep rumah pangan lestari, yaitu konsep di mana setiap rumah memiliki kebun atau lahan produktif untuk memproduksi makanan. Ini bukan hanya untuk pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari, tetapi juga untuk meningkatkan ketahanan pangan dalam jangka panjang. Pemahaman konsep dan manfaat ini bisa tercapai apabila seluruh peserta aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan program (Rahman & Fachri, 2023).
2. **Edukasi tentang Keanekaragaman Pangan**
Melalui penyuluhan, keluarga dapat belajar mengenai pentingnya keanekaragaman pangan. Mereka dapat mengembangkan berbagai jenis tanaman dan ternak yang sesuai dengan kondisi lingkungan mereka, sehingga meningkatkan kemungkinan mendapatkan sumber pangan yang beragam dan berkualitas.
3. **Penghematan Biaya dan Kemandirian**
Dengan memiliki rumah pangan lestari, keluarga dapat mengurangi biaya belanja bahan makanan yang dibeli dari luar. Mereka juga menjadi lebih mandiri secara pangan, tidak hanya mengandalkan pasokan dari pasar yang bisa tidak stabil. Sehingga secara finansial penerapan KRPL sangat bermanfaat bagi masyarakat (Putra & Fachri, 2023).
4. **Peningkatan Gizi dan Kesehatan**
Tanaman yang ditanam di rumah pangan lestari umumnya lebih segar dan lebih kaya akan nutrisi dibandingkan dengan produk yang dijual di pasar. Ini berkontribusi pada peningkatan gizi dan kesehatan keluarga secara keseluruhan (Ortega et al., 2024).
5. **Pengelolaan Sumber Daya Lingkungan**
Penyuluhan juga mencakup praktik-praktik pertanian dan peternakan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Hal ini membantu dalam pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana, seperti penggunaan air, tanah, dan energi yang lebih efisien.
6. **Pemberdayaan Ekonomi Lokal**
Dengan mengembangkan rumah pangan lestari, masyarakat juga dapat membuka peluang ekonomi lokal, misalnya dengan menjual hasil

pertanian berlebihan atau produk olahan kepada tetangga atau di pasar lokal. Selain itu, komoditi yang ditanam pada lahan pekarangan masyarakat bisa dipilih sesuai komoditi unggulan yang ada pada suatu daerah tertentu (Suryani et al., 2019).

7. Membangun Komunitas yang Tangguh

Rumah pangan lestari tidak hanya meningkatkan ketahanan pangan keluarga secara individu, tetapi juga membangun komunitas yang lebih tangguh dan mandiri secara kolektif. Masyarakat dapat saling mendukung dan berbagi pengetahuan dalam menghadapi tantangan sosial ekonomi. Sehingga dari hasil penyuluhan dan pelatihan, terbentuklah kelompok masyarakat tangguh dan kompeten (Fachri et al., 2021).

Sebagai proses merubah kapasitas yang ada dalam masyarakat (Fachri & Rahman, 2023). Penyuluhan kawasan rumah pangan lestari yang disampaikan kepada anggota Majelis Taklim Masjid Raya Tasykurun, juga mengusung misi sebagai berikut:

1. Edukasi dan Informasi

Menyampaikan pengetahuan tentang konsep KRPL, teknik pertanian organik, manajemen sumber daya alam, dan diversifikasi pangan kepada masyarakat. Ini termasuk informasi tentang jenis-jenis tanaman yang dapat ditanam, cara-cara pengelolaan tanah yang baik, dan strategi untuk mengurangi risiko yang terkait dengan produksi pangan.

2. Pengembangan Keterampilan

Membantu masyarakat untuk mengembangkan keterampilan praktis seperti cara bercocok tanam yang efisien, penggunaan teknologi sederhana dalam pertanian, dan teknik-teknik pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Keterampilan ini penting untuk meningkatkan produktivitas pertanian di tingkat rumah tangga.

3. Pembentukan Sikap dan Perilaku

Mendorong masyarakat untuk mengadopsi sikap yang peduli terhadap lingkungan, termasuk praktik-praktik pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Selain itu, penyuluhan juga berusaha untuk merangsang perubahan perilaku yang lebih baik dalam pengelolaan pangan di rumah tangga, seperti meningkatkan konsumsi pangan lokal dan mengurangi pemborosan.

4. Pemberdayaan Masyarakat

Menguatkan peran serta masyarakat dalam mengelola sumber daya alam dan meningkatkan ketahanan pangan secara mandiri. Penyuluhan memberi masyarakat kepercayaan diri untuk mengambil langkah-langkah praktis dalam mengembangkan Kawasan Rumah Pangan Lestari mereka sendiri.

Pada akhirnya, penyuluhan kawasan rumah pangan lestari yang disampaikan kepada masyarakat dengan metode tertentu bertujuan untuk menghadirkan perubahan perilaku, sikap, dan keterampilan pada masyarakat itu sendiri berkaitan dengan ketahanan pangan dan ekonomi keluarga (Sultani & Fachri, 2024). Hal ini tidak bisa dilepaskan karena penyuluhan adalah upaya



pemberdayaan yang mencoba untuk menumbuhkan serta membangkitkan rasa sadar dari masyarakat yang mengikuti prosesnya untuk menjadi masyarakat mandiri (Siregar & Fachri, 2024).

4. KESIMPULAN

Dengan diselenggarakannya pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan kawasan rumah pangan lestari (KRPL) kepada majelis taklim masjid raya tasykurun diharapkan munculnya kesadaran dari peserta penyuluhan untuk menerapkan konsep KRPL tersebut di rumah masing-masing. Sehingga hal ini bisa menjadi salah satu upaya dalam menjaga ketahanan pangan di tingkat keluarga. Adapun poin-poin penting gagasan yang disampaikan dalam penyuluhan kawasan rumah pangan lestari adalah sebagai berikut: pemahaman dan konsep manfaat KRPL; edukasi tentang keanekaragaman pangan; penghematan biaya dan kemandirian; peningkatan gizi dan kesehatan; pengelolaan sumberdaya lingkungan; pemberdayaan ekonomi lokal; membangun komunitas tangguh.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Adzka yang selalu mendukung Program Studi Agribisnis dalam berbagai kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi. Selain itu kami juga mengucapkan terimakasih kepada pihak Majelis Taklim Masjid Raya Tasykurun yang telah berkenan menerima tim dari Program Studi Agribisnis Universitas Adzka untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Semoga kerjasama ini berlanjut dengan berbagai agenda lainnya, serta bermanfaat bagi kedua belah pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Avessina, M. J., Kustari, S. A., & Anisa, Z. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunikasi Penyuluhan. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3). <https://doi.org/10.32832/abdidos.v2i3.189>
- Fachri, A., & Putra, M. F. D. (2024). Studi Komparatif Kompetensi Sebelum dan Sesudah Pelatihan Agribisnis pada Kelompok Binaan NGO Human Initiative Sumatera Barat. *Jurnal Administrasi Bisnis Nusantara*, 3(1), 13–22. <https://doi.org/10.56135/jabnus.v3i1.138>
- Fachri, A., & Rahman, D. (2023). Efektivitas Proses Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Pelatihan Agribisnis pada Kelompok Binaan NGO Human Initiative Sumatera Barat. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis Digital*, 2(2), 151–160.
- Fachri, A., Syahni, R. S., & Henmaidi. (2021). Analisis Hasil Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Pada Kelompok Binaan NGO Human Initiative Sumatera Barat. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(4), 1523–1537.
- Gandasari, D. (2021). Komunikasi Pertanian. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Hui, S. C. M. (2011). Green roof urban farming for buildings in high-density urban



- cities. *World Green Roof Conference, March*, 1–9. http://www.mech.hku.hk/bse/greenroof/110318_WGRC2011_Hainan_SamHui_fullpaper.pdf
- Kurniawan, Y. Y., Daerobi, A., Sarosa, B., & Pratama, Y. P. (2018). Analisis Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Dan Hubungannya Dengan Ketahanan Pangan Serta Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Kota Surakarta). *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 3(2), 81–94. <https://doi.org/10.20473/jiet.v3i2.8451>
- Ortega, D., Rosalina, D., Suryani, N., & Helmi, W. M. (2024). *Edukasi Gizi Remaja untuk Pencegahan Stunting di SMA 15 Padang*. 1(1), 18–25.
- Putra, M. F. D., & Fachri, A. (2023). Analisis Finansial Usahatani Serai Wangi (Cymbopogon Nardus L.) Di Kota Solok (Studi Kasus: Kelompok Tani Kalumpang Saiyo). *Jurnal Administrasi Bisnis Nusantara*, 2(2), 43–54. <https://doi.org/10.56135/jabnus.v2i2.114>
- Putri, A. S. P., Siswoyo, & Azhar. (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Kawasan Rumah Pangan Lestari pada Anggota Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Tugumulyo. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 207–216.
- Rahman, D., & Fachri, A. (2023). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Mereduksi Sampah Sisa Makanan Rumah Tangga Di Kota Padang. *Indonesian Journal of Innovation Multidiscipliner Research*, 1(3), 261–270. <https://doi.org/10.31004/ijim.v1i3.28>
- Rahman, D., Fachri, A., Adevia, J., Farrasky, M., Putra, D., Siregar, M. S., & Verinda, O. (2023). Pemanfaatan Lahan Pekarangan melalui Tanaman Pakcoy (Brassica Rapa Subsp . Chinensis) untuk Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(4), 402–411.
- Siregar, M. S., & Fachri, A. (2024). Kajian pemberdayaan pengolahan hasil pertanian untuk mewujudkan kemandirian petani. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6). doi: <https://doi.org/10.62281/v2i6.355>
- Sugitarina, I. G. A. D., Darmawan, O. D. P., & Astiti, N. W. S. (2016). Keberhasilan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 4(2), 133–146.
- Sultani, & Fachri, A. (2024). Ragam Metode Penyuluhan Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Agribisnis Pada Poklamsar Batuangs Srikandi Nusantara. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(2), 2646–2663. <https://doi.org/10.62281/v2i2.179>
- Suryani, N., Budiman, C., & Hidayat, R. (2019). Pemetaan Komoditi Unggulan Sektor Pertanian di Provinsi Sumatera Barat. *JOSETA: Journal of Socio-Economics on Tropical Agriculture*, 1(2), 120–129. <https://doi.org/10.25077/joseta.v1i2.152>